

**PEMAHAMAN REMAJA TERHADAP ADAT PARTUTURAN
DI DESA BULUSOMA KECAMATAN BATANG NATAL**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

Risna Handayani Lbs
NIM. 22010041

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL**

2026

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Risna Handayani Lubis
NIM : 22010041
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Tempat/Tgl Lahir : Bulu Soma, 10 Desember 2004
Alamat : Bulu Soma, Kec. Batang Natal, Kab. Mandailing Natal

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul "Pemahaman Remaja Terhadap Adat Partuturan di Desa Bulusoma Kecamatan Batang Natal" adalah benar hasil karya sendiri kecuali kutipan-kutipan yang diambil dari sumbernya dan saya bertanggung jawab penuh atas semua data yang termuat di dalamnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Panyabungan, September 2026


17CD1AOX143782060
Risna Handayani Lubis
NIM. 22010041

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama Risna Handayani Lubis Nim. 22010041 dengan judul "Pemahaman Remaja Terhadap Adat Partuturan Di Desa Bulusoma Kecamatan Batang Natal" memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah layak dan memenuhi syarat untuk sidang munaqasyah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Panyabungan, Agustus 2026

Pembimbing I



Dr. H. Kasman, S.Pd.I., M.A
NIP. 197007191997121001

Pembimbing II

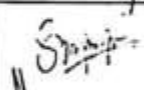


Dr. Rohman, M.Pd
NIP. 199306272019031011

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini berjudul "Pemahaman Remaja Terhadap Adat Partuturan Di Desa Bulu Soma Kecamatan Batang Natal" atas nama Risna Handayani Lbs, Nim. 22010041, Program Studi Pendidikan Agama Islam telah di Munaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Program Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal, pada tanggal 14 September 2026.

Demikianlah Persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Ali Jusri Pohan, M.Pd.I NIP. 198601162019081001	Ketua/ Merangkap Penguji I		29/09/2026
2	Syafri Martabe Rizka Nasution, M.Pd NIP. 199208312025051006	Sekretaris/ Merangkap Penguji II		29/09/2026
3	Dr. H. Kasman, S.Pd.I, M.A NIP. 197007191997121001	Penguji III		29/09/2026
4	Dr. Rohman, M.Pd NIP. 199306272019031011	Penguji IV		29/09/2026

Mandailing Natal, September 2026

Mengetahui

Ketua STAIN Mandailing Natal



MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai dari suatu urusan, tetaplah bekerja keras untuk urusan yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

(QS. Al-Insyirah: 5–8)

“Bersabarlah dalam setiap proses, tetaplah yakin dalam setiap perjuangan, dan percayalah bahwa Allah akan memberikan hasil terbaik pada waktu yang tepat.”

“Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar.”

(QS. Al-Baqarah: 153)

“Tidak semua orang akan memahami seberapa panjang perjalanan yang kita lalui. Mereka mungkin hanya melihat hasil akhirnya, tanpa mengetahui berapa banyak lelah, air mata, doa, dan usaha yang ada di baliknya. Tetaplah berjuang, meskipun tidak selalu ada yang melihat. Karena suatu hari nanti, dirimu sendiri akan bangga pernah bertahan sejauh ini.”

-Risna Handayani Lubis-

LEMBAR PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, kesehatan, kekuatan, serta kemudahan dalam setiap proses yang dilalui hingga akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Perjalanan dalam menyelesaikan pendidikan ini bukanlah sesuatu yang selalu mudah. Ada banyak perjuangan, kesabaran, air mata, rasa lelah, dan doa yang menyertai setiap langkah. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada :

1. Untuk Ayah tercinta, terima kasih untuk setiap perjuangan yang mungkin tidak selalu terlihat, tetapi begitu besar maknanya bagi kehidupan penulis. Terima kasih karena telah menjadi sosok yang selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk keluarga, mengajarkan arti tanggung jawab, keteguhan, dan kerja keras. Setiap usaha Ayah dalam memenuhi kebutuhan keluarga dan mendukung pendidikan penulis menjadi alasan bagi penulis untuk terus berusaha menyelesaikan apa yang telah dimulai. Tidak semua rasa terima kasih mampu penulis ungkapkan melalui kata-kata. Namun, melalui selesainya skripsi ini, penulis ingin mempersembahkan salah satu hasil dari perjuangan yang selama ini juga merupakan bagian dari perjuangan Ayah. Terima kasih karena telah percaya bahwa penulis mampu melewati setiap prosesnya. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan Ayah kesehatan, umur yang panjang, ketenangan, rezeki yang berkah, serta kebahagiaan.
2. Untuk Ibu tercinta, terima kasih karena selalu menjadi tempat ternyaman untuk kembali ketika kehidupan terasa berat. Terima kasih atas kasih sayang yang tidak pernah berkurang, perhatian yang selalu diberikan, serta doa-doa yang senantiasa menyertai setiap perjalanan penulis. Ada begitu banyak hal yang mungkin tidak pernah mampu penulis balas, terutama segala pengorbanan Ibu yang diberikan dengan penuh ketulusan. Dalam perjalanan menyelesaikan pendidikan ini, doa dan dukungan Ibu menjadi salah satu kekuatan terbesar bagi penulis. Ketika rasa lelah dan keraguan datang, mengingat perjuangan dan harapan Ibu membuat penulis kembali berusaha. Terima kasih karena selalu

memberikan semangat, bahkan ketika penulis sendiri merasa tidak yakin dengan kemampuan diri sendiri. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai bentuk kecil dari rasa cinta dan terima kasih kepada Ibu. Semoga pencapaian ini dapat menjadi kebahagiaan dan kebanggaan bagi Ibu. Semoga Allah SWT selalu melindungi Ibu, memberikan kesehatan, umur yang panjang, ketenangan hati, serta membalas setiap doa dan pengorbanan Ibu dengan keberkahan dan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

3. Untuk Adikku Raisya dan rizhani, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Terima kasih atas kebersamaan, perhatian, dukungan, dan semangat yang diberikan selama penulis menjalani proses pendidikan hingga menyelesaikan skripsi ini. Kehadiran kalian menjadi salah satu warna dalam perjalanan panjang yang penulis lalui. Penulis berharap pencapaian ini dapat menjadi motivasi bagi adik adik ku untuk terus belajar, berani mengejar cita-cita, dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan. Ingatlah bahwa setiap keberhasilan membutuhkan proses dan kesabaran. Semoga kelak kalian juga dapat mencapai apa yang kalian impikan dan menjadi seseorang yang dapat membanggakan diri sendiri serta keluarga.

Untuk Ayah, Ibu, dan adikku, terima kasih telah menjadi bagian terpenting dari perjalanan ini. Jika hari ini penulis mampu sampai pada titik ini, tentu ada doa, kasih sayang, dukungan, dan pengorbanan kalian di baliknya. Semoga Allah SWT senantiasa menjaga keluarga kita, memberikan kesehatan dan kebahagiaan, serta mengizinkan kita untuk terus bersama dalam keadaan penuh keberkahan. Skripsi ini mungkin hanya sebuah karya sederhana, tetapi di dalamnya terdapat begitu banyak doa, perjuangan, dan cinta yang penulis persembahkan untuk keluarga tercinta.

ABSTRAK

Risna Handayani Lbs (NIM 22010041). “Pemahaman Remaja terhadap Adat Partuturan di Desa Bulusoma Kecamatan Batang Natal.” Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih terbatasnya pemahaman remaja terhadap adat partuturan di Desa Bulusoma Kecamatan Batang Natal. Adat partuturan merupakan sistem kekerabatan masyarakat Mandailing yang mengatur tata cara menyapa, berkomunikasi, dan bersikap berdasarkan hubungan kekerabatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman remaja terhadap adat partuturan, mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman remaja, serta mengetahui pandangan remaja terhadap pentingnya adat partuturan dalam kehidupan masyarakat Mandailing di Desa Bulusoma Kecamatan Batang Natal. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari remaja, tokoh adat, dan kepala desa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman remaja terhadap adat partuturan di Desa Bulusoma berada pada tingkat dasar. Remaja pada umumnya telah memahami partuturan sebagai sistem sapaan berdasarkan hubungan kekerabatan dan sebagai bentuk penghormatan kepada orang lain, tetapi masih terdapat keterbatasan dalam memahami hubungan *tarombo*, tingkatan partuturan, serta makna dan nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman remaja meliputi keluarga, lingkungan masyarakat, teman sebaya, pendidikan, serta perkembangan teknologi dan modernisasi. Faktor keluarga menjadi faktor yang paling dominan karena remaja pertama kali mengenal partuturan melalui orang tua dan keluarga. Pandangan remaja terhadap pentingnya adat partuturan pada umumnya positif. Remaja memandang partuturan sebagai identitas budaya masyarakat Mandailing, sarana menjaga hubungan kekerabatan, mempererat silaturahmi, serta membentuk sikap saling menghormati dan nilai-nilai adab. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara keluarga, tokoh adat, masyarakat, lembaga pendidikan, dan pemerintah desa dalam melestarikan adat partuturan agar tetap dipahami dan diwariskan kepada generasi berikutnya.

Kata Kunci: Pemahaman Remaja, Adat Partuturan, Masyarakat Mandailing, Desa Bulusoma.

ABSTRACT

Risna Handayani Lbs (NIM 22010041) “Adolescents’ Understanding of the Partuturan Custom in Bulusoma Village, Batang Natal District.” This research was motivated by the limited understanding of adolescents regarding the partuturan custom in Bulusoma Village, Batang Natal District. Partuturan is a kinship system in Mandailing society that regulates the ways of addressing, communicating, and behaving according to kinship relationships. This study aims to determine adolescents’ understanding of the partuturan custom, identify the factors that influence their understanding, and examine adolescents’ views regarding the importance of partuturan in the life of Mandailing society in Bulusoma Village, Batang Natal District. This research employed a field research method with a qualitative and descriptive approach. The data sources consisted of adolescents, traditional leaders, and the village head. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that adolescents’ understanding of the partuturan custom in Bulusoma Village was at a basic or fairly good level. In general, adolescents understood partuturan as a system of kinship-based forms of address and as a way of showing respect to others. However, their understanding was still limited regarding tarombo relationships, levels of partuturan, and the meanings and cultural values contained within the custom. The factors influencing adolescents’ understanding included family, community environment, peers, education, technology, and modernization. The family was found to be the most dominant factor because adolescents were first introduced to partuturan through their parents and family. Adolescents generally had positive views toward the importance of partuturan. They considered it an important part of Mandailing cultural identity, a means of maintaining kinship relationships, strengthening social ties, and developing respect, manners, and moral values. Therefore, cooperation among families, traditional leaders, the community, educational institutions, and the village government is needed to preserve partuturan so that it continues to be understood and passed on to future generations.

Keywords: *Adolescents’ Understanding, Partuturan Custom, Mandailing Society, Bulusoma Village.*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh...

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan dan ilmu pengetahuan untuk dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan kepada jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul **“Pemahaman Remaja terhadap Adat Partuturan di Desa Bulusoma Kecamatan Batang Natal”** Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam. Tidak terlepas dari berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya Skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan Skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Mara Samin Lubis, M.Ed., Selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.
2. Bapak Dr. Muhammad Ikbal, M.Pd.I., Selaku Wakil Ketua 1 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal.
3. Ibu Dr. Irma Suryani Siregar, M. A., Selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.
4. Bapak Dr. Faisal Musa, S. Ag., M. Pd., Selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.
5. Bapak Ali Jusri Pohan, M. Pd. I., Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Negeri Mandailing Natal.
6. Bapak Syafri Martabe Rizka Nasution, M. Pd., Selaku Sekretaris program Studi Pendidikan Agama Islam Negeri Mandailing Natal.
7. Bapak Dr. Kasman, S.Pd.I., M.A. Selaku Dosen pembimbing I yang telah bersedia memberikan bimbingan dan petunjuk dalam penulisan skripsi ini.

8. Bapak Dr. Rohman, M.Pd, Selaku Dosen PA serta Dosen pembimbing II yang telah memberikan sumbangan pikiran, pengetahuan dan saran yang membangun dalam menyempurnakan skripsi ini.
9. Seluruh Dosen dan Civitas Akademika Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, yang telah memberikan Ilmu pengetahuan, pengalaman, serta pelayanan akademik Kepada Penulis selama menempuh pendidikan.
10. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Rasa hormat dan terima kasih yang paling mendalam penulis persembahkan kepada, Ayahanda Ahmad Rajo Lubis dan Ibunda Hisna Wahyuni. Terima kasih atas limpahan kasih sayang yang tiada pernah putus, pengorbanan yang tidak terhitung, serta untaian doa yang selalu mengalir di setiap sujud malam demi keselamatan, kelancaran, dan keberhasilan penulis. Skripsi ini merupakan persembahan kecil dari perjuangan besar yang telah Ayah dan Ibu lakukan demi mengantarkan penulis hingga ke titik ini. Semoga keberhasilan ini dapat menjadi awal untuk membahagiakan dan membanggakan Ayah dan Ibu
11. Kepada adik-adikku tercinta, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan penulis. Terima kasih atas segala dukungan, semangat, perhatian, doa, dan kebersamaan yang diberikan selama penulis menjalani masa perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi ini. Kehadiran kalian menjadi salah satu alasan penulis ingin terus berusaha dan memberikan yang terbaik untuk keluarga. Semoga apa yang telah penulis capai dapat menjadi motivasi bagi kalian untuk terus belajar, berani bermimpi, dan tidak mudah menyerah dalam mengejar cita-cita. Jadilah pribadi yang lebih baik, teruslah berjuang, dan jadilah kebanggaan bagi Ayah dan Ibu.
12. Kepada seluruh keluarga besar tercinta, terima kasih atas setiap doa, perhatian, dukungan, semangat, dan kasih sayang yang diberikan kepada penulis selama menjalani pendidikan. Terima kasih kepada semua pihak dalam keluarga yang selalu memberikan keyakinan bahwa penulis mampu melewati setiap proses hingga sampai pada tahap ini.

13. Kepada kawan-kawan seperjuangan PAI B, terima kasih telah menjadi bagian yang begitu berarti dalam perjalanan penulis selama menempuh pendidikan. Empat tahun perjalanan ini tentu tidak akan terasa sama tanpa kehadiran kalian. Terima kasih untuk setiap kebersamaan, canda tawa, cerita, bantuan, semangat, dan dukungan yang telah kita lalui bersama. Banyak hal yang mungkin terlihat sederhana saat ini, tetapi kelak akan menjadi kenangan yang sangat berharga ketika kita sudah berada di jalan masing-masing.
14. Terakhir, kepada diri saya sendiri, terima kasih karena telah memilih untuk tetap bertahan meskipun perjalanan ini tidak selalu mudah. Terima kasih karena telah melewati hari-hari penuh lelah, keraguan, air mata, dan berbagai tantangan selama masa perkuliahan dan penyusunan skripsi. Tidak semua orang mengetahui seberapa panjang perjuangan yang telah dilalui, tetapi diri sendiri tahu betapa banyak hal yang harus dilewati untuk sampai pada titik ini. Terima kasih karena tidak menyerah ketika keadaan terasa berat dan tetap mencoba melangkah meskipun perlahan.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT. Akhirnya penulis berharap semoga Skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca.

Akhirul Kalam, Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Panyabungan

Agustus 2026



Risna Handayani Lbs
NIM. 22010041

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

LEMBAR PERRSETUJUAN SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

MOTTO	i
LEMBAR PERSEMBAHAN	ii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Masalah	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penjelasan Istilah	6
F. Sistematika Pembahasan.....	7

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori	8
1. Pengertian Pemahaman.....	8
2. Pengertian Remaja	8
3. Adat Istiadat	11
4. Partuturan.....	13
B. Penelitian Terdahulu	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
C. Sumber Data Penelitian	31
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Teknik Keabsahan Data.....	32

F. Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Desa Bulusoma.....	35
B. Pemahaman Remaja terhadap Adat Partuturan di Desa Bulusoma Kecamatan Batang Natal	38
C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Remaja terhadap Adat Partuturan di Desa Bulusoma Kecamatan Batang Natal	50
D. Pandangan Remaja terhadap Pentingnya Adat Partuturan dalam Kehidupan Masyarakat Mandailing di Desa Bulusoma Kecamatan Batang Natal	53
E. Pembahasan	57
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Kesimpulan	72
B. Tempat dan Waktu Penelitian	73
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki keberagaman budaya, adat istiadat, bahasa, dan nilai-nilai kearifan lokal yang diwariskan secara turun-temurun. Kebudayaan daerah tidak hanya berfungsi sebagai identitas suatu kelompok masyarakat, tetapi juga sebagai pedoman dalam mengatur kehidupan sosial, etika, dan hubungan antar individu. Melalui kebudayaan, masyarakat dapat mempertahankan nilai-nilai luhur yang menjadi dasar dalam membangun sikap dan perilaku sehari-hari. Nilai-nilai tersebut mencakup sikap saling menghormati, gotong royong, solidaritas, serta tata krama dalam berinteraksi dengan sesama.

Dalam Islam, manusia diperintahkan untuk berkomunikasi dengan baik dan menjaga hubungan sosial dengan sesama. Hal ini sebagaimana firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an Surah Al-Ahzab ayat 70:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar.” (QS. Al-Ahzab: 70)

Menurut Ibnu Katsir, ayat ini merupakan perintah kepada orang-orang beriman agar senantiasa bertakwa kepada Allah dan menjaga lisannya dengan mengucapkan perkataan yang benar, jujur, dan lurus. Perkataan yang benar akan membawa seseorang kepada kebaikan serta memperbaiki amal perbuatannya. Sementara itu, Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah menjelaskan bahwa *qaulan sadidan* tidak hanya berarti perkataan yang benar, tetapi juga perkataan yang tepat, santun, dan memberikan manfaat bagi orang lain. Oleh karena itu, Islam sangat menekankan pentingnya etika berkomunikasi dalam kehidupan bermasyarakat (Quraish Shihab, 2015).

Ayat tersebut relevan dengan adat partuturan karena adat partuturan mengatur tata cara berkomunikasi dan bertutur kata yang baik sesuai kedudukan kekerabatan dalam masyarakat Mandailing. Melalui adat partuturan, seseorang diajarkan untuk berbicara dengan sopan, menghormati orang yang lebih tua, serta

menjaga hubungan sosial yang harmonis. Nilai-nilai tersebut sejalan dengan ajaran Islam yang memerintahkan umatnya untuk mengucapkan perkataan yang benar dan baik dalam setiap interaksi sosial.

Salah satu bentuk kearifan lokal yang masih dijaga oleh masyarakat suku Mandailing adalah adat partuturan, yaitu sistem panggilan kekerabatan yang mengatur hubungan sosial berdasarkan struktur kekeluargaan dan kedudukan seseorang dalam masyarakat. Adat partuturan tidak hanya sekadar panggilan, tetapi juga mencerminkan nilai penghormatan, sopan santun, serta pengakuan terhadap posisi seseorang dalam hubungan kekerabatan. Melalui sistem partuturan, setiap individu diajarkan untuk memahami siapa yang harus dihormati, siapa yang menjadi tanggung jawabnya, serta bagaimana bersikap dalam interaksi sosial. Hal ini menjadikan adat partuturan sebagai sarana pendidikan sosial yang secara tidak langsung menanamkan nilai-nilai moral dan etika kepada anggota masyarakat (Koentjaraningrat, 2009).

Partuturan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Mandailing karena menjadi sarana untuk mempererat hubungan kekeluargaan dan menjaga identitas budaya. Dalam berbagai kegiatan adat seperti perkawinan, kematian, mangupa-upa, maupun musyawarah adat, penggunaan partuturan menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan. Oleh sebab itu, pemahaman terhadap partuturan perlu dimiliki oleh setiap anggota masyarakat, termasuk kalangan remaja sebagai generasi penerus budaya.

Namun, perkembangan zaman yang ditandai dengan kemajuan teknologi, globalisasi, serta perubahan pola kehidupan masyarakat telah membawa pengaruh terhadap keberlangsungan budaya lokal. Kehidupan modern menyebabkan sebagian remaja lebih mengenal budaya luar dibandingkan budaya daerahnya sendiri. Penggunaan bahasa daerah yang mulai berkurang dalam lingkungan keluarga dan masyarakat juga berdampak pada menurunnya pemahaman remaja terhadap adat istiadat, termasuk adat partuturan.

Dalam perspektif hak asasi manusia, pengakuan terhadap adat istiadat juga tercantum dalam Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia yang menyatakan bahwa identitas budaya masyarakat tradisional harus

dihormati dan dilindungi. Hal ini menunjukkan bahwa pelestarian adat partuturan bukan hanya sebagai upaya menjaga budaya, tetapi juga sebagai bagian dari pemenuhan hak dasar masyarakat (Republik Indonesia, 1999).

Remaja merupakan generasi yang akan melanjutkan dan melestarikan budaya yang diwariskan oleh generasi sebelumnya. Oleh karena itu, pemahaman remaja terhadap adat partuturan menjadi hal yang penting untuk diketahui. Pemahaman yang baik akan mendorong remaja untuk mengenal, menghargai, dan melestarikan adat partuturan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, rendahnya pemahaman dapat menyebabkan berkurangnya penggunaan partuturan dan pada akhirnya mengancam keberlangsungan budaya tersebut.

Adat partuturan juga memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan nilai-nilai pendidikan Islam, terutama dalam aspek adab dan akhlak. Dalam ajaran Islam, penghormatan kepada orang tua, menjaga silaturahmi, serta berbicara dengan sopan santun merupakan nilai-nilai yang sangat ditekankan dalam kehidupan sehari-hari. Islam mengajarkan bahwa setiap individu harus menempatkan orang lain sesuai dengan kedudukannya, menghormati yang lebih tua, menyayangi yang lebih muda, serta menjaga hubungan kekeluargaan agar tetap harmonis. Nilai-nilai tersebut sejalan dengan praktik adat partuturan yang mengatur cara penyebutan dan perlakuan terhadap anggota keluarga berdasarkan hubungan kekerabatan yang ada (Zahrudin AR & Sinaga, 2004).

Melalui partuturan, para remaja diajarkan untuk memahami posisi mereka dalam struktur sosial, sehingga tercipta sikap hormat, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. Selain itu, penggunaan bahasa yang sopan dalam partuturan juga melatih para remaja untuk berkomunikasi dengan penuh etika, sebagaimana dianjurkan dalam pendidikan Islam yang menekankan pentingnya tutur kata yang baik. Dengan demikian, penerapan adat partuturan tidak hanya berfungsi sebagai upaya pelestarian budaya lokal, tetapi juga menjadi sarana pendidikan karakter yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia. Oleh karena itu, pemahaman adat partuturan bagi remaja sangat relevan untuk membentuk pribadi yang santun, menghargai orang lain, serta memiliki kesadaran

akan pentingnya menjaga hubungan kekeluargaan dan sosial sesuai dengan ajaran Islam (Nata, 2010).

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa pemahaman adat partuturan di kalangan remaja belum berjalan secara optimal. Masih terdapat remaja yang belum memahami makna, fungsi, dan pentingnya partuturan dalam kehidupan sosial. Kurangnya pemahaman ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti minimnya pendidikan budaya dalam keluarga, pengaruh modernisasi, serta kurangnya perhatian terhadap pelestarian adat. Jika kondisi ini terus berlangsung, maka adat partuturan dikhawatirkan akan semakin ditinggalkan dan kehilangan fungsinya dalam kehidupan masyarakat. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian mengenai pemahaman adat partuturan bagi remaja menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman remaja terhadap ada tpartuturan, bentuk penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberlangsungan adat tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya pelestarian budaya lokal serta memperkuat nilai sosial dan pendidikan karakter remaja di tengah perkembangan zaman (Tafsir, 2014).

Desa Bulusoma merupakan salah satu desa di Kecamatan Batang Natal yang masih memegang adat istiadat mandailing dalam kehidupan sosial masyarakatnya. Adat tersebut mengandung nilai-nilai keislaman yang tercermin dalam tata krama, partuturan, penghormatan kepada orang tua dan tokoh adat, serta praktik musyawarah dalam menyelesaikan persoalan sosial. Namun, perkembangan modernisasi dan perubahan pola hidup masyarakat membawa pengaruh terhadap cara generasi muda memahami dan mengamalkan nilai keislaman dalam adat tersebut (Nasution, 2019).

Secara umum, remaja di Desa Bulusoma tumbuh dalam lingkungan masyarakat yang masih kental dengan adat Mandailing. Berbagai tradisi seperti partuturan, mangupa-upu, hingga manortor masih sering dilaksanakan dalam kegiatan adat dan sosial. Meskipun demikian, observasi awal menunjukkan bahwa sebagian remaja mulai mengalami pergeseran pemahaman dan selain keterlibatan terhadap adat tersebut. Mereka lebih akrab dengan budaya populer global, media

digital, dan gaya hidup modern dibandingkan tradisi lokal yang diwariskan oleh orang tua dan tetua adat.

Situasi tersebut menimbulkan kekhawatiran mengenai keberlanjutan tradisi Mandailing sebagai identitas budaya yang menyatu dengan ajaran Islam. Terlebih lagi, adat Mandailing bukan hanya warisan budaya, tetapi juga medium pendidikan yang mengajarkan nilai moral, akhlak, dan etika sosial. Jika generasi muda tidak lagi memahami nilai-nilai tersebut, maka akan terjadi kesenjangan generasi dan berpotensi menyebabkan hilangnya karakteristik lokal yang religius.

Penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan sejauh mana remaja masih memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka, serta faktor apa saja yang memengaruhi perubahan pemahaman tersebut. Hasil penelitian akan memberikan kontribusi terhadap upaya pelestarian adat Mandailing yang selaras dengan nilai-nilai Islam, sekaligus memperkuat pembinaan remaja agar tetap memiliki identitas sosial dan spiritual yang baik. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman adat partuturan di kalangan generasi muda serta faktor-faktor yang memengaruhinya di Desa Bulusoma Kecamatan Batang Natal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pemahaman remaja terhadap adat partuturan di Desa Bulusoma Kecamatan Batang Natal?
2. Faktor-faktor apa yang memengaruhi pemahaman remaja terhadap adat partuturan di Desa Bulusoma Kecamatan Batang Natal?
3. Bagaimana pandangan remaja terhadap pentingnya adat partuturan dalam kehidupan masyarakat Mandailing di Desa Bulusoma Kecamatan Batang Natal?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan apa yang sudah di jabarkan dalam rumusan masalah, maka dapat di simpulkan bahwa tujuan pelaksanaan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemahaman remaja terhadap adat partuturann di Desa Bulusoma Kecamatan Batang Natal.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang memengaruhi pemahaman remaja terhadap adat partuturan di Desa Bulusoma Kecamatan Batang Natal.
3. Untuk mengetahui bagaimana pandangan remaja terhadap pentingnya adat partuturan dalam kehidupan masyarakat Mandailing di Desa Bulusoma Kecamatan Batang Natal?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khazanah keilmuan, khususnya dalam bidang Pendidikan islam, social budaya dan kearifan lokal mengenai pemahaman adat partuturan pada remaja. Selain itu penelitian itu dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan adat istiadat, nilai Pendidikan islam dan pelestarian budaya lokal..

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi masyarakat Desa Bulusoma, tokoh adat, dan pendidik dalam menyusun strategi pendidikan dan pembinaan karakter generasi muda yang mengintegrasikan nilai Islam dan adat partuturan. Hal ini diharapkan dapat memperkuat pelestarian budaya lokal sekaligus meningkatkan pemahaman keagamaan yang ada terhadap perkembangan zaman.

E. Penjelasan Istilah

Berikut adalah penjelasan istilah yang digunakan dalam judul proposal Pemahaman remaja terhadap Adat Partuturan di Desa Bulusoma Kecamatan Batang Natal:

1. Adat partuturan

Adat partuturan adalah sistem tata krama kekerabatan dalam budaya Batak yang mengatur cara berkomunikasi, menyapa, dan memanggil seseorang berdasarkan hubungan darah, marga, dan umur. Ini adalah etika komunikasi

sosial yang krusial untuk menjaga sopan santun dan keharmonisan, serta menunjukkan rasa hormat antara yang muda dan tua (R. M. Siregar, 2024).

2. Remaja

Remaja adalah individu yang berada pada masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, sosial, emosional, dan kognitif. Menurut *World Health Organization* (WHO), remaja (*adolescents*) adalah penduduk yang berada pada rentang usia 10–19 tahun. Masa remaja merupakan periode penting dalam pembentukan identitas diri, nilai, sikap, dan perilaku sosial seseorang (Ari & Asror, 2018).

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika ini berguna untuk memudahkan pembahasan tentang penelitian, maka dari itu sistematika di susun kedalam V bab:

- BAB I** : Pendahuluan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian. Penjelasan istilah dan sistematika pembahasan
- BAB II** : Kajian teori yang menerangkan tentang landasan teori dan hasil penelitian yang relevan
- BAB III** : Metode penelitian yang berisi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian sumber data penelitian teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data dan teknik analisis data
- BAB IV** : Deskripsi data yang berisi temuan umum penelitian, temuan khusus penelitian dan pembahasan hasil penelitian
- BAB V** : Berisi kesimpulan dan saran